



CREATING SUSTAINABLE VALUES

MENCIPTAKAN NILAI-NILAI KEBERLANJUTAN





Sebagai Perusahaan yang bergerak di industri hulu migas, PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) memiliki proses usaha dan wilayah kerja yang sangat berdekatan dengan masyarakat dan terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, PHI senantiasa menunjukkan komitmen dan kepeduliannya terhadap nilai-nilai keberlanjutan yang tidak hanya menjamin keberlangsungan PHI, tetapi juga Pemangku Kepentingan di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Di tahun 2019, nilai keberlanjutan yang diwujudkan PHI berkaitan erat dengan pendidikan, kualitas sumber daya manusia (SDM), dan pemberdayaan manusia. Penandatanganan Nota Kesepahaman dengan beberapa universitas, misalnya, membuka peluang bagi generasi muda untuk membangun kapabilitasnya. Di bidang ketenagakerjaan, digitalisasi akses telah diterapkan untuk memastikan kualifikasi setiap pekerja kontraktor. Selain itu, pengangkatan ekspersonel blok terminasi telah mampu memberdayakan individu-individu berkompeten di bidang migas baik lokal maupun nasional. Pada akhirnya, nilai-nilai yang diciptakan PHI secara berkelanjutan akan menjamin keberlanjutan bagi PHI dan seluruh Pemangku Kepentingan.

CREATING SUSTAINABLE VALUES

MENCIPTAKAN NILAI-NILAI KEBERLANJUTAN

As a Company engaged in upstream oil and gas industry, PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) business processes and work areas involve the community and are influenced by the environment. Therefore, PHI constantly commits and pays attention to sustainable values which can guarantee the sustainability of not only PHI but also the Stakeholders in the social, economic, and environmental aspects.

In 2019, the realised PHI sustainable values are closely related to education, human resources (HR) quality, and human empowerment. As an example, the signing of Memorandum of Understanding with several universities opens up opportunities for the younger generation to build their capabilities. In terms of employment, access digitalisation has been applied to ensure the qualifications of each contractor employee. Moreover, the appointment of former employees of termination blocks has empowered competent individuals in the oil and gas fields both locally and nationally. And eventually, the sustainable values created enable PHI to ensure the sustainability of PHI and all the Stakeholders.

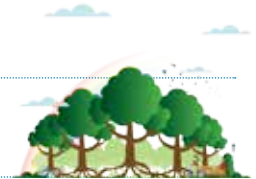
DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENT

1	Menciptakan Nilai-Nilai Keberlanjutan	<i>Creating Sustainable Values</i>
2	Daftar Isi	<i>Table of Content</i>

01

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN ABOUT SUSTAINABILITY REPORT



02

LAPORAN DIREKTUR UTAMA REPORT FROM THE PRESIDENT DIRECTOR



03

IKHTISAR KINERJA PERFORMANCE HIGHLIGHT



18	Kinerja Ekonomi dan Tanggung Jawab Sosial	<i>Economic and Social Responsibility Performance</i>
20	Peristiwa Penting	<i>Significant Events</i>

04

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE



24	Tentang PHI	<i>About PHI</i>
28	Visi, Misi, dan Tata Nilai Perusahaan	<i>Corporate Vision, Mission, and Values</i>
30	Wilayah Kerja dan Peta Operasional	<i>Work Location and Operational Map</i>
32	Produk dan Layanan	<i>Product and Services</i>
34	Struktur Grup Perusahaan	<i>Corporate Group Structure</i>

05

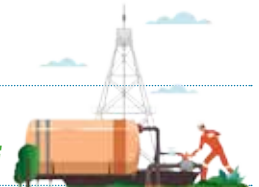
**TATA KELOLA PERUSAHAAN KEBERLANJUTAN
SUSTAINABLE CORPORATE GOVERNANCE**



39	Landasan dan Tujuan Penerapan GCG	<i>Basis and Purpose of GCG Implementation</i>
40	Struktur Tata Kelola Perusahaan	<i>Corporate Governance Structure</i>
44	Penerapan Prinsip Pencegahan dan Kehati-hatian	<i>Implementation of the Principles of Prevention and Prudence</i>
52	Kode Etik Perusahaan	<i>Corporate Code of Conduct</i>
53	Sistem Pelaporan Pelanggaran	<i>Whistleblowing System</i>
56	Pembinaan Hubungan dengan Pemangku Kepentingan	<i>Stakeholders Engagement</i>

06

**KINERJA EKONOMI DAN KETENAGAKERJAAN
ECONOMIC AND HUMAN RESOURCES PERFORMANCE**



64	Kinerja Ekonomi	<i>Economic Performance</i>
66	Ketenagakerjaan	<i>Employment</i>
78	Penerapan Operasi yang Adil	<i>Fair Operations</i>

07

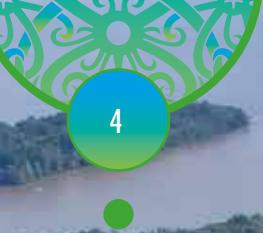
**KINERJA LINGKUNGAN DAN SOSIAL
ENVIRONMENTAL AND SOCIAL PERFORMANCE**



87	Tanggung Jawab Lingkungan	<i>Environmental Responsibility</i>
98	Tanggung Jawab Sosial Masyarakat	<i>Community Responsibility</i>

08

**INDEKS ISI GRI: OPSI INTI
GRI: CORE OPTION CONTENT INDEX**



TATA KELOLA PERUSAHAAN
KEBERLANJUTAN
SUSTAINABLE CORPORATE
GOVERNANCE

KINERJA EKONOMI DAN
KETENAGAKERJAAN
ECONOMIC AND HUMAN
RESOURCES PERFORMANCE

KINERJA LINGKUNGAN
DAN SOSIAL
ENVIRONMENTAL AND
SOCIAL PERFORMANCE

INDEKS ISI GRI: OPSI INTI
GRI: CORE OPTION
CONTENT INDEX

5

01

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

ABOUT THE SUSTAINABILITY REPORT



Laporan Keberlanjutan PT Pertamina Hulu Indonesia ("PHI" atau "Perusahaan") tahun 2019 disusun untuk melaporkan kinerja keberlanjutan Perusahaan di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial secara transparan dan informatif bagi seluruh Pemangku Kepentingan selama periode 1 (satu) tahun, yaitu 1 Januari hingga 31 Desember 2019. Tahun 2019 adalah tahun pertama PHI untuk menerbitkan Laporan Keberlanjutan. Di masa mendatang, PHI akan menerbitkan Laporan Keberlanjutan setiap tahun sekali dengan masa pelaporan per satu tahun. Laporan Keberlanjutan PHI dapat diakses oleh seluruh Pemangku Kepentingan pada situs web Perusahaan di www.phi.pertamina.com. **[GRI 102-50, GRI 102-51, GRI 102-52]**

Selain berfungsi sebagai dokumentasi kinerja keberlanjutan, Laporan Keberlanjutan PHI disusun untuk memenuhi ketentuan Pemerintah, yakni Pasal 66 Ayat 2c Undang-Undang No. 30 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal tersebut berbunyi tentang penyampaian laporan kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dalam Laporan Tahunan. Pasal 1 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 berbunyi: "Perusahaan berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya". Oleh karena itu, PHI menyusun Laporan Keberlanjutan 2019 berdasarkan pedoman dan standar pelaporan yang berlaku.

Laporan ini disusun menggunakan pedoman protokol *Global Reporting Initiative (GRI) Standards* (Standar GRI) yang telah diakui dan diterima secara internasional. Pedoman Standar GRI memiliki 2 (dua) cara penyusunan, yaitu Inti dan Komprehensif. Laporan ini telah disiapkan sesuai dengan Standar GRI: Opsi Inti. Dalam menyusun laporan Keberlanjutan 2019, PHI tidak menggunakan bantuan *assurance* eksternal untuk memastikan kesesuaian isi Laporan Keberlanjutan dengan Penerapan Standar GRI. Meski demikian, PHI telah melakukan upaya maksimal dalam menyatakan kebenaran dan keabsahan seluruh informasi yang disampaikan dalam laporan ini melalui tahapan konfirmasi dan validasi kepada pihak-pihak di internal Perusahaan yang berkompeten di bidangnya. **[GRI 102-54, GRI 102-56]**

PROSES PENENTUAN ISI LAPORAN

Perusahaan mendasarkan proses penetapannya pada 4 (empat) prinsip pelaporan Standar GRI untuk menentukan isi laporan, yaitu:

- **Pelibatan Pemangku Kepentingan**
Proses penentuan aspek material yang diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan melibatkan Pemangku Kepentingan.
- **Materialitas**
Laporan Keberlanjutan meliputi aspek-aspek yang diperlukan oleh Pemangku Kepentingan untuk menilai kinerja Perusahaan.
- **Konteks Keberlanjutan**
Laporan Keberlanjutan membahas tentang kinerja Perusahaan dalam konteks keberlanjutan yang luas.
- **Kelengkapan**
Laporan Keberlanjutan berisi aspek material yang signifikan dan ruang lingkup yang jelas agar Pemangku Kepentingan dapat menilai kinerja Perusahaan.

*The 2019 Sustainability Report of PT Pertamina Hulu Indonesia ("PHI" or "the Company") is arranged to report the Company's sustainability performance in the economic, environmental, and social sectors transparently and informatively to all Stakeholders in a period of one year, from 1 January until 31 December 2019. The year 2019 is the first year for PHI to publish a Sustainability Report. In the coming years, PHI is expected to publish its Sustainability Report every year with a reporting period of one year. The PHI Sustainability Report can be accessed by all Stakeholders on the Company's website at www.phi.pertamina.com. **[GRI 102-50, GRI 102-51, GRI 102-52]***

Besides functioning as a sustainability performance documentation, PHI Sustainability Report is expected to meet the Government's requirements, namely Article 66 Paragraph 2c of Law No. 30 of 2007 concerning Limited Liability Companies. The article tells about the submission of reports on Social and Environmental Responsibility activities in the Annual Report. Article 1 Law No. 40 of 2007 reads: "The company participates in sustainable economic development to improve the quality of life and the environment that is beneficial, both for the Company itself, the local community, and the society in general". Therefore, PHI has prepared the 2019 Sustainability Report based on the applicable guidelines and reporting standards.

*The report prepared uses guidelines for the Global Reporting Initiative Standards (GRI Standards) protocol recognised and accepted internationally. The GRI Standards guidelines have two compilation methods, namely Core and Comprehensive. This report has been prepared based on GRI Standards: Core Options. In preparing the 2019 Sustainability report, PHI does not use external assurance to ensure the Sustainability Report contents are in line with GRI Standards implementation. However, PHI has made maximum efforts to state the truth and validity of all information submitted in the report through the stages of confirmation and validation to parties competent in their fields within the Company. **[GRI 102-54, GRI 102-56]***

PROCESS OF DETERMINING THE REPORT CONTENT

The Company bases its determination processes on four GRI Standard reporting principles to determine the report contents, namely:

- **Stakeholder Engagement**
The process of determining the material aspects disclosed in the Sustainability Report involves the Stakeholders.
- **Materiality**
The Sustainability Report includes aspects needed by the Stakeholders to assess the Company's performance.
- **Sustainability Context**
The Sustainability Report discusses the Company's performance in the broad context of sustainability.
- **Completeness**
The Sustainability Report contains significant material aspects and a clear scope, thus Stakeholders are able to assess the Company's performance.

PHI menetapkan topik dan isi laporan melalui 4 (empat) langkah yang diisyaratkan Standar GRI berdasarkan prinsip-prinsip yang telah disebutkan tersebut, yaitu:

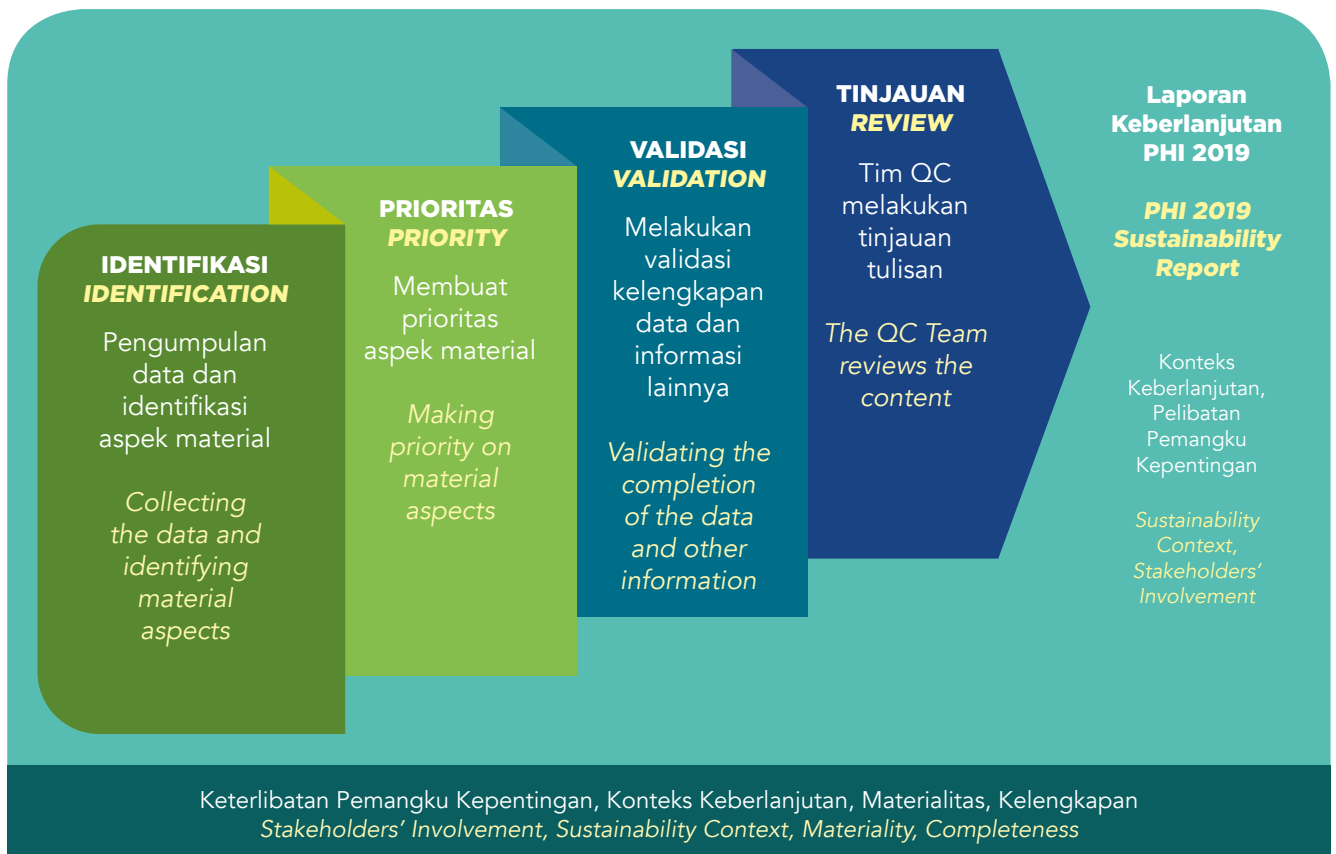
1. Mengidentifikasi aspek-aspek material dan *boundary* (langkah Identifikasi).
2. Membuat prioritas yang berkaitan dengan aspek-aspek yang telah diidentifikasi pada langkah-langkah sebelumnya (langkah Prioritas).
3. Melakukan validasi yang berkaitan dengan aspek-aspek material tersebut (langkah Validasi).
4. Melakukan kajian setelah laporan diterbitkan sebagai bentuk untuk meningkatkan kualitas laporan tahun berikutnya (langkah Review). **[GRI 102-46]**

PHI determines the topic and contents of the report through the four steps required by the GRI Standards based on the aforementioned principles, namely:

1. *Identifying material aspects and boundary (Identification step).*
2. *Making priorities related to aspects identified in the previous step (Priority step).*
3. *Performing validations related to these material aspects (Validation step).*
4. *Conducting a review after the report is published to improve the quality of the following year's report (Review step).* **[GRI 102-46]**

BAGAN PROSES PENETAPAN KONTEN LAPORAN BERDASARKAN STANDAR GRI THE PROCESS FLOW IN DETERMINING THE REPORT CONTENT BASED ON GRI STANDARD

PROSES PENENTUAN ISI LAPORAN KEBERLANJUTAN BERDASARKAN STANDAR GRI
THE PROCESS OF DETERMINING THE CONTENT OF THE SUSTAINABILITY REPORT BASED UPON GRI STANDARD



PROSES PENENTUAN ASPEK MATERIAL DAN BATASAN LAPORAN

Proses penentuan aspek material dan *boundary* melalui *Focus Group Discussion* (FGD) yang dihadiri oleh tim penyusun Laporan Keberlanjutan 2019, sejumlah karyawan PHI dari berbagai unit kerja, serta perwakilan Pemangku Kepentingan di luar Perusahaan. Aspek material dan *boundary* ditetapkan dengan memperhatikan dampak terhadap bisnis PHI serta pengaruhnya terhadap Pemangku Kepentingan. Selain itu, Perusahaan juga memperhatikan tanggapan dan saran Pemangku Kepentingan atas Laporan Keberlanjutan. **[GRI 103-1, GRI 102-46]**

Materialitas diartikan sebagai isu-isu yang relevan dengan Bidang Usaha PHI dan berpengaruh secara signifikan serta berdampak luas bagi Pemangku Kepentingan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dalam menetapkan materialitas, Perusahaan melibatkan Pemangku Kepentingan dengan menyelenggarakan survei materialitas. **[GRI 103-1]**

Berikut ini adalah Aspek-Aspek Material yang diprioritaskan PHI yang selanjutnya ditempatkan dalam matriks materialitas. Laporan Keberlanjutan PHI tahun 2019 mencakup kegiatan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Laporan Keuangan Konsolidasian, yaitu di bidang pertambangan minyak bumi dan gas. **[GRI 103-1, GRI 102-48, GRI 102-49]**

DAFTAR TOPIK MATERIAL MATERIAL TOPICS **[GRI 103-1, GRI 102-47]**

NO.	TOPIK TOPICS	PHI	PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDER	
			INTERNAL INTERNAL	EKSTERNAL EXTERNAL
1.	Kinerja Ekonomi <i>Economic Performance</i>	√	√	√
2.	Dampak Ekonomi Tidak Langsung <i>Indirect Economic Impacts</i>	√	√	√
3.	Praktik Pengadaan <i>Procurement Practices</i>	√	√	√
4.	Energi <i>Energy</i>	√	√	-
5.	Air <i>Water</i>	√	√	-
6.	Emisi <i>Emissions</i>	-	√	√
7.	Efluen dan Limbah <i>Effluents and Waste</i>	√	√	√
8.	Kepatuhan Lingkungan <i>Environmental Compliance</i>	√	√	√
9.	Kepegawaian <i>Employment</i>	√	√	-

DETERMINATION OF MATERIAL ASPECTS AND REPORTING BOUNDARIES

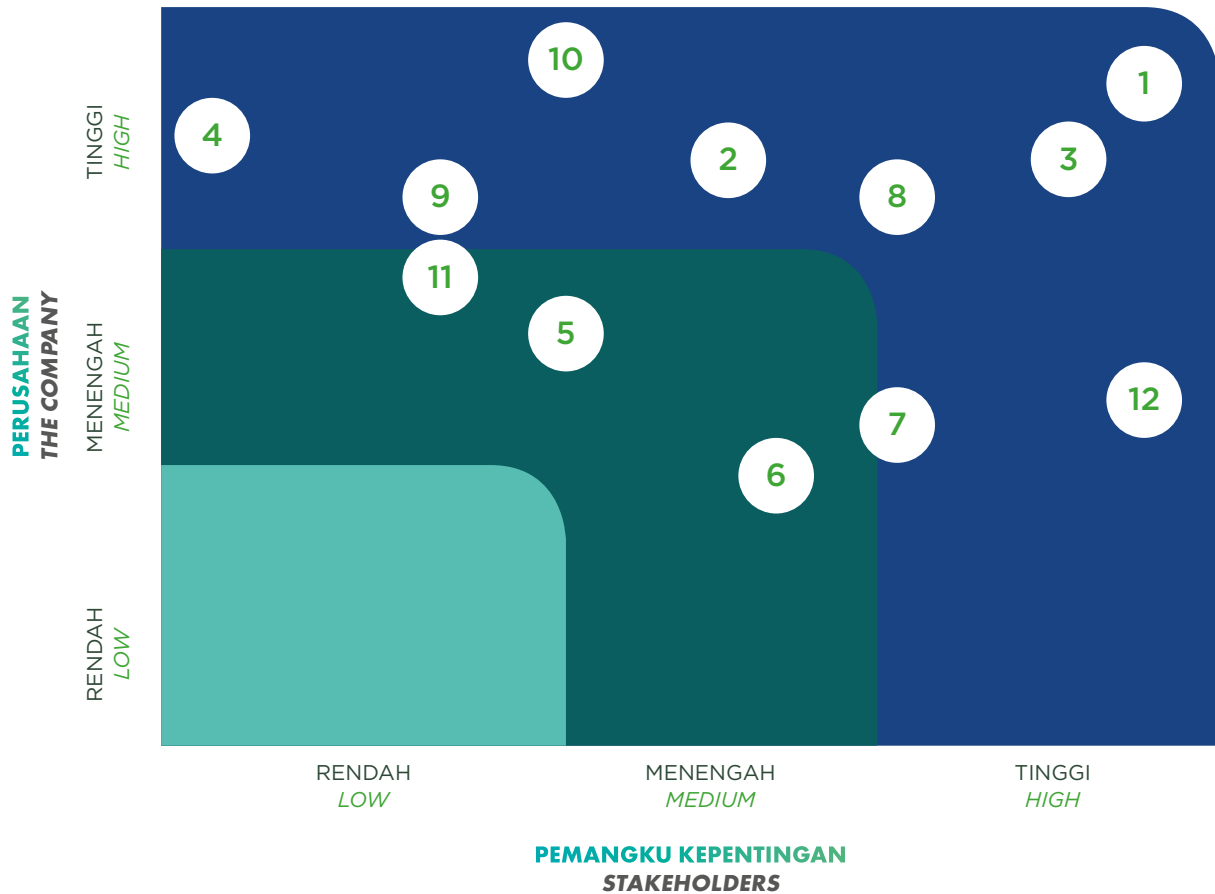
*In determining material and boundary aspects process, Focus Group Discussion (FGD) is carried out and attended by the 2019 Sustainability Report drafting team, several PHI employees from various work units, and Stakeholder representatives outside the Company. Material and boundary aspects are determined by observing the impact on PHI business and its influence on the Stakeholders. Besides, the Company also pays attention to the Stakeholders' responses and suggestions on the Sustainability Report. **[GRI 103-1, GRI 102-46]***

*Materiality is defined as issues relevant to the PHI Business Field and having significant and broad impacts on Stakeholders in decision-making. Therefore, in determining materiality, the Company involves the Stakeholders by conducting a materiality survey. **[GRI 103-1]***

*The following are Material Aspects prioritised by PHI then placed in the materiality matrix. The 2019 PHI Sustainability Report covers the Company's activities as stated in the Consolidated Financial Statements, namely in the field of petroleum and gas mining. **[GRI 103-1, GRI 102-48, GRI 102-49]***

NO.	TOPIK TOPICS	PHI	PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDER	
			INTERNAL INTERNAL	EKSTERNAL EXTERNAL
10.	Kesehatan dan Keselamatan Kerja <i>Occupational Health and Safety</i>	√	√	-
11.	Pelatihan dan Pendidikan <i>Training and Education</i>	√	√	-
12.	Masyarakat Lokal <i>Local Communities</i>	√	√	√

MATRIKS MATERIALITAS TOPIK MATERIALITY MATRIX TOPICS



Umpan balik dari pembaca akan sangat dihargai agar perbaikan dan peningkatan kualitas laporan dapat terus dilakukan pada periode yang akan datang. Selain umpan balik, pembaca juga dapat menyampaikan saran dan kritik melalui: **[GRI 102-53]**

PHI welcomes feedback from the readers to make continuous improvement and enhancement of the reporting quality for the subsequent periods. Aside from feedback, readers may also address their suggestions and criticisms through: **[GRI 102-53]**

PT Pertamina Hulu Indonesia
Graha Elnusa Lantai 9
Jl. TB Simatupang Kav. 1B
Jakarta Selatan 12560, Indonesia
Telp.: +6221 5082 9300 ext. 1000
Faks.: +6221 788 30904
Surel: kontak.phi@pertamina.com

PT Pertamina Hulu Indonesia
Graha Elnusa Lantai 9
Jl. TB Simatupang Kav. 1B
South Jakarta 12560, Indonesia
Phone: +6221 5082 9300 ext. 1000
Fax: +6221 788 30904
E-mail: kontak.phi@pertamina.com



BAMBANG MANUMAYOSO
DIREKTUR UTAMA
President Director

TATA KELOLA PERUSAHAAN
KEBERLANJUTAN
SUSTAINABLE CORPORATE
GOVERNANCE

KINERJA EKONOMI DAN
KETENAGAKERJAAN
ECONOMIC AND HUMAN
RESOURCES PERFORMANCE

KINERJA LINGKUNGAN
DAN SOSIAL
ENVIRONMENTAL AND
SOCIAL PERFORMANCE

INDEKS ISI GRI: OPSI INTI
GRI: CORE OPTION
CONTENT INDEX



02

LAPORAN DIREKTUR UTAMA

**REPORT FROM THE
PRESIDENT DIRECTOR** [GRI 102-14]



Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Merupakan sebuah kehormatan dan kebanggaan bagi saya selaku Direktur Utama PHI untuk menyampaikan Laporan Keberlanjutan PHI tahun 2019, yang merupakan tahun pertama bagi pelaporan Laporan Keberlanjutan PHI. Kami berharap laporan ini dapat mengomunikasikan kinerja dan pencapaian kami dalam bidang ekonomi, ketenagakerjaan, lingkungan, serta sosial kemasyarakatan melalui data dan uraian yang kami berikan.

KONDISI MAKROEKONOMI

Sepanjang perkembangannya sebagai Perusahaan yang bergerak dalam bidang hulu minyak dan gas, kegiatan usaha PHI senantiasa dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Terlepas dari lemahnya laju aktivitas ekonomi global yang didasari oleh perdagangan internasional negara-negara maju serta perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dan China yang juga berdampak pada tekanan geopolitik, situasi ekonomi tahun 2019 dinilai cukup baik bagi industri hulu minyak dan gas.

Dalam industri migas global, tantangan yang paling signifikan adalah fluktuasi harga minyak bumi. Proyeksi harga minyak mentah oleh *International Monetary Fund* (IMF) menunjukkan angka USD 57,9 per barel di tahun 2020, menurun dari posisi rata-rata harga minyak yang mencapai USD 61,8 per barel pada tahun 2019. Meski kondisi industri migas tidak terlalu kondusif pada tahun 2019, tetapi masih terdapat peluang yang menarik dalam kegiatan usaha di bidang migas. Hal ini ditunjukkan dengan volume kebutuhan migas yang terus meningkat dari tahun ke tahun karena migas masih menjadi sumber pasokan utama kebutuhan energi nasional.

KINERJA DAN PENGHARGAAN

Secara umum, kinerja operasional PHI sepanjang tahun 2019 telah mencatatkan kinerja usaha yang baik dan melampaui target yang ditetapkan, baik dalam hal sinergi, pengeboran eksploitasi dan intervensi sumur, produksi minyak dan gas, *lifting* dan komersial, serta gas bumi. Produktivitas dari masing-masing segmen terealisasi sebesar 319%, 111%, dan 94%, 110%, dan 93%. Pencapaian ini telah melampaui target RKAP yang telah ditetapkan.

Sementara itu, perbandingan target dan realisasi tahun 2019 juga menunjukkan kinerja finansial yang baik, yaitu EBITDA pada tahun 2019 mencapai USD 1,04 miliar atau 89% dari target RKAP dan 81% dari EBITDA tahun 2018. Selain itu, PHI berhasil membukukan pendapatan usaha sebesar USD 2,15 miliar atau 89% dari RKAP dan 97% dari pendapatan usaha tahun 2018. Di tengah tantangan eksternal sepanjang tahun 2019, PHI juga berhasil mencatatkan laba usaha sebesar USD 854 juta atau 145% dari RKAP dan 70% dari pencapaian 2018.

Kinerja Perusahaan dalam menahan laju penurunan produksi merupakan prestasi yang patut dibanggakan. Kinerja dan layanan PHI pada tahun 2019 dalam aspek lingkungan adalah pencapaian kriteria PROPER. Hal ini dapat dilihat dari perolehan predikat Hijau dengan *rating* 7 Hijau untuk lapangan Anak Perusahaan PHI pada PROPER tahun 2019 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Selain penghargaan untuk kinerjanya, PHI juga telah meraih prestasi seperti meraih penghargaan *The Highest Synergy Value Growth* pada ajang *Annual Pertamina Subsidiary Award* (APSA) 2019 dan *The Best Value Creation Achievement* pada ajang *Annual Pertamina Quality Award* (APQA).

Esteemed Shareholder and Stakeholder,

It is my honour and pride as the President Director of PHI to deliver the 2019 Sustainability Report which is a first for the Company. We hope this report is able to communicate our performance and achievements in the economic, employment, environmental, and social community aspects through the data and description we have delivered.

MACROECONOMIC CONDITIONS

Throughout its development as a Company engaged in upstream oil and gas, PHI business activities have always been influenced by external factors. Apart from the weak pace of global economic activities affected by international trade in developed countries and the trade war occurring between the United States and China impacts on geopolitical pressure, the economic situations in 2019 are considered conducive enough for the upstream oil and gas industry.

In the global oil and gas industry, the most significant challenge is the fluctuation in oil prices. The projected crude oil price by the International Monetary Fund (IMF) shows a figure reaches USD 57.9 per barrel in 2020, lower than the average position of oil prices which reached USD 61.8 per barrel in 2019. Although the condition of the oil and gas industry is not too conducive in 2019, there are still interesting opportunities in the oil and gas sector. This is indicated by the volume of oil and gas demand that continues to increase from year to year because oil and gas is still the main source of national energy needs.

PERFORMANCE AND RECOGNITIONS

In general, PHI operational performance throughout 2019 has recorded good business performance and exceeded the target set in terms of synergy, well-drilling exploitation and intervention, oil and gas production, lifting and commercial, and natural gas. The productivity realisation of each segment has reached 319%, 111%, 94%, 110%, and 93% of the RKAP targets.

Meanwhile, a comparison of targets and realisation in 2019 also shows good financial performance, namely EBITDA in 2019 reaching USD 1.04 billion or 89% of the RKAP target and 81% of EBITDA in 2018. Besides, PHI managed to record operating revenues standing at USD 2.15 billion or 89% of the RKAP and 97% of operating revenues in 2018. While facing external challenges in 2019, PHI records an operating profit standing at USD 854 million or 145% of the RKAP target and 70% of the 2018 performance.

The performance of the Company in restraining production declining rate is an achievement. PHI performance and service in 2019 in the environmental aspect is the achievement of the PROPER criteria. This is reflected through 7 Green ratings achieved in terms of PHI Subsidiaries at the 2019 PROPER from the Ministry of Environment and Forestry (KLHK). Besides, PHI has also achieved the Highest Synergy Value Growth award at the 2019 Annual Pertamina Subsidiary Award (APSA) and The Best Value Creation Achievement at the Annual Pertamina Quality Award (APQA).

MANAJEMEN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Praktik GCG di PHI dilaksanakan dalam suatu struktur dan mekanisme GCG yang terdiri dari Organ Utama dan Organ Pendukung. Organ Utama terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Sementara itu, Organ Pendukung merupakan organ-organ Perusahaan yang membantu pelaksanaan tugas dan kewajiban dari Dewan Komisaris dan Direksi dalam implementasi GCG. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kewenangan dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam menjalankan kepengurusan Perusahaan, Direksi didukung oleh Organ Pendukung, yaitu Sekretaris Perusahaan dan Fungsi Internal Audit serta struktur organisasi dan manajemen yang efektif. Sementara itu, dalam menjalankan tugas dalam bidang pengawasan Perusahaan, Dewan Komisaris didukung oleh Organ Pendukung berupa Sekretariat Dewan Komisaris, Komite Audit, serta Komite Investasi dan Manajemen Risiko.

Pada tahun 2019, terdapat 2 (dua) perubahan signifikan di dalam struktur organisasi Tata Kelola Perusahaan. Pada tanggal 26 September 2019, terdapat perubahan terhadap Anggaran Dasar sesuai Akta No. 63 yang dibuat Notaris Marianne Vincentia Hamdani, S.H. mengenai Perubahan Anggaran Dasar. Kemudian, berdasarkan Surat Keputusan No. Kpts-33/C00000/2019-S0 tanggal 29 Agustus 2019 tentang Struktur Organisasi Dasar PT Pertamina Hulu Indonesia, terdapat penyempurnaan struktur organisasi PHI.

PEMBINAAN HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN

PHI menganggap Pemangku Kepentingan sebagai pihak yang memiliki peran langsung terhadap keberlanjutan Perusahaan. Oleh karena itu, PHI senantiasa melakukan pendekatan dan dialog dengan masing-masing Pemangku Kepentingan agar dapat mewujudkan persamaan persepsi mengenai kepedulian utama mereka, sekaligus menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan.

Prestasi, kinerja, dan layanan yang memuaskan yang berhasil diraih PHI tidak akan tercapai tanpa adanya hubungan yang baik dengan seluruh Pemangku Kepentingan, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, PHI senantiasa memperhatikan isu-isu yang tidak hanya penting bagi keberlanjutan usaha Perusahaan, tetapi juga bagi kesejahteraan tenaga kerja, pemberdayaan masyarakat, serta kelestarian lingkungan.

Untuk memastikan proses pengadaan barang dan jasa yang melibatkan Pemangku Kepentingan, PHI melakukan pendekatan terhadap para Pemangku Kepentingan. Upaya-upaya pendekatan tersebut dibagi menjadi 2 (dua) kategori, yaitu kategori Pengguna yang meliputi Pertemuan dan Rapat Koordinasi dan Survei Kepuasan Pelanggan. Kategori kedua adalah Penyedia Barang dan Jasa yang meliputi Pelaksanaan Kontrak, Penilaian Kinerja Penyedia Barang dan Jasa, serta Pembinaan Penyedia Barang dan Jasa.

CORPORATE GOVERNANCE MANAGEMENT

PHI has carried out GCG practices in a GCG structure and mechanism consisting of Main Organs and Supporting Organs. The Main Organs consist of the General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners (BOC), and Board of Directors (BOD). Meanwhile, Supporting Organs assist the BOC and BOD with their duties and obligations to implement GCG. The BOC and BOD have the authority and responsibility based on the provisions stipulated in the Company's Articles of Association as well as applicable laws and regulations.

In carrying out the Company management, the BOD is supported by Supporting Organs, namely the Corporate Secretary, the Internal Audit Function, and an effective organisational and management structure. Meanwhile, in carrying out its corporate supervision duties, the BOC is supported by Supporting Organs including the BOC Secretariat, Audit Committee, and Investment and Risk Management Committee.

In 2019, there were two significant changes to the Corporate Governance organisational structure. On 26 September 2019, there were changes to the Articles of Association based on Deed No. 63 made by Notary Marianne Vincentia Hamdani, S.H. concerning Amendments to the Articles of Association. Then, based on Decree No. Kpts-33/C00000/2019-S0 dated 29 August 2019 concerning PT Pertamina Hulu Indonesia's Basic Organisational Structure, there was an improvement in PHI organisational structure.

STAKEHOLDER ENGAGEMENT

PHI considers Stakeholders to be parties who have a direct role in Company sustainability. Therefore, PHI continues to approach and communicate with each Stakeholder to realise a common perception of each other's primary concerns as well as creating harmonious and mutually beneficial relationships.

PHI's achievements, performance, and satisfying services will not be achieved without a good relationship with all the Stakeholders, both internal and external. Therefore, PHI always pays attention to issues not only important to the Company's business sustainability, but also the workforce welfare, community empowerment, and environmental sustainability.

In ensuring the goods and services procurement that involves Stakeholders, PHI approaches the Stakeholders. These approaches are divided into two categories, namely User category that includes Meetings and Coordination Meetings and Customer Satisfaction Survey. The second is the Goods and Services Provider category that includes Contracts Implementation, Goods and Services Providers Performance Assessment, and Goods and Services Providers Development.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL KETENAGAKERJAAN

Sesuai dengan pedoman K3LL, tanggung jawab PHI dalam bidang ketenagakerjaan serta keselamatan dan kesehatan kerja melingkupi aspek manusia, lingkungan, sarana, dan fasilitas Perusahaan. Pelaksanaan tanggung jawab dalam bidang K3LL juga senantiasa memperhatikan lingkungan sekitar, peraturan setempat, perundangan, dan ekspektasi Pemangku Kepentingan yang turut terdampak oleh kegiatan usaha Perusahaan.

Dalam menunjang keberhasilan budaya *Health, Safety, Security, and Environment* (HSSE) di PHI, dibentuk suatu sistem manajemen yang penerapannya dipantau oleh Komite HSSE. Komite HSSE merupakan wujud implementasi dari kewajiban Perusahaan untuk membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. Per/04/MEN/1987 tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Tata Cara Penunjukan Ahli Keselamatan Kerja.

Penerapan aspek HSSE di lingkungan PHI akan dipantau dan ditelusuri tindak lanjutnya oleh Komite HSSE dalam rapat Komite HSSE. Sistem manajemen yang diterapkan Komite HSSE diadaptasi dari siklus manajemen *Plan, Do, Check, Action* (PDCA) sehingga sistem ini dapat melalui proses perbaikan secara terus menerus.

Pada tahun 2019, PHI dan Anak Perusahaan telah mengembangkan dan menerapkan berbagai sistem dan program seperti *Asset Integrity Management, Process Safety Management, dan Process Safety Studies*.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL KEMASYARAKATAN DAN LINGKUNGAN

Selain melakukan upaya-upaya pembinaan hubungan dengan Pemangku Kepentingan, PHI juga telah melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat serta pelestarian lingkungan melalui program-program CSR yang telah terlaksana pada tahun 2019.

Di tahun 2019, Anak Perusahaan PHI telah melaksanakan berbagai program CSR, baik yang berdasarkan rencana jangka panjang ataupun program-program di luar tanggung jawab Perusahaan. Program lingkungan tersebut antara lain Berkah Air Dondang oleh PHM yang berhasil meningkatkan kapasitas dan pendampingan BUMDesa berbasis perbaikan potensi layanan dasar, Pengembangan Rumah Literasi Kreatif dan Fasilitas Pendukung oleh PHSS yang berhasil mewujudkan penambahan fasilitas multimedia dan interior yang nyaman untuk pengunjung Rumah Literasi Kreatif, serta Sahabat Mangrove oleh PHKT yang berhasil memberikan sosialisasi mengenai kawasan hutan bakau, kemitraan dalam perhutanan sosial, serta pelatihan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu menjadi produk makanan olahan.

Program sosial kemasyarakatan yang terlaksana dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi, dan Kesehatan. Di kategori Pendidikan, PHM telah melaksanakan program Sekolah Hijau Delta Tani Baru yang berhasil melaksanakan penyusunan Nota Kesepahaman, pelatihan pengolahan sampah

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON EMPLOYMENT

Based on K3LL guidelines, PHI's responsibilities in terms of labour as well as occupational safety and health cover human, environmental, facilities, and the Company facilities aspects. The K3LL responsibilities implementation also always pays attention to the surrounding environment, local regulations, laws, and Stakeholders' expectations affected by the Company's business activities.

In succeeding its Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) culture, PHI has established a management system and the implementation is monitored by the HSSE Committee. The HSSE Committee are the Company's obligation implementation to form the Occupational Health and Safety Committee (P2K3) based on Minister of Manpower Regulation No. Per/04/MEN/1987 concerning Occupational Health and Safety Committee as well as Appointing Occupational Safety Experts Procedures.

HSSE aspects implementation in PHI will be monitored and followed up by the HSSE Committee in the HSSE Committee meeting. The management system applied by HSSE Committee is adapted from Plan, Do, Check, Action (PDCA) management cycle so the system can go through a continuous improvement process.

In 2019, PHI and its Subsidiaries developed and implemented various systems and programmes such as Asset Integrity Management, Process Safety Management, and Process Safety Studies.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON SOCIAL COMMUNITY AND ENVIRONMENT

Besides making efforts to foster relationships with Stakeholders, PHI has empowered the communities and preserved the environment through CSR programmes implemented in 2019.

In 2019, PHI Subsidiary has implemented various CSR programmes, both based on long-term plans or programmes outside the Company's responsibility. The environmental programmes include Berkah Air Dondang by PHM that increases the BUMDesa capacity and assistance based on the basic service potential improvement, Rumah Literasi Kreatif and Supporting Facilities Development by PHSS that create additional multimedia and comfortable interior facilities for its visitors, as well as Sahabat Mangrove by PHKT that provides socialisation about mangrove forests, partnerships in social forestry, and non-timber forest products processed into food products training.

The implemented social programmes are divided into three categories, namely Education, Economic Empowerment, and Health. In terms of Education, PHM has implemented Sekolah Hijau Delta Tani Baru programme successfully developing a Memorandum of Understanding, processing organic waste into compost training,

organik menjadi kompos, studi banding, semiloka, dan lain-lain. Sementara itu, PHSS telah melaksanakan Program Peningkatan Kapasitas Literasi Masyarakat yang mampu membentuk komunitas digital dan komunitas sains. Di sisi lain, PHKT juga telah melaksanakan programnya yaitu Program SAHAJA yang mampu menyediakan sarana pelatihan kerja bagi masyarakat sekitar daerah operasional.

Di kategori pemberdayaan ekonomi, telah terlaksana sejumlah program yang telah direalisasikan Anak Perusahaan PHI, yaitu Program Petani MAJU 4.0 oleh PHM yang mampu mendampingi kelembagaan kelompok Petani yang melibatkan pihak terkait, Program Pendampingan UKM oleh PHSS yang berhasil menghasilkan 3 (tiga) UMKM mandiri, dan Program Pengembangan UKM oleh PHKT yang berhasil mengembangkan ekonomi lokal.

Di kategori kesehatan, PHSS melaksanakan program Pengembangan *Water Supply System* menuju Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) sedangkan PHKT melaksanakan program GRATIS (Gerakan Sanitasi Sehat).

STRATEGI MENGHADAPI TANTANGAN USAHA

Tantangan yang dihadapi industri hulu migas Indonesia adalah keterbatasan cadangan migas serta produktivitas lapangan tua di tengah kebutuhan migas di Indonesia yang terus meningkat. Guna menjawab tantangan-tantangan operasional tersebut, PHI melakukan inisiatif strategis dengan melaksanakan *sharing knowledge* dan semiloka secara berkala antar Anak Perusahaan PHI, menginisiasi studi *subsurface* dan proyek *borderless* untuk melihat potensi eksplorasi dan eksploitasi di area perbatasan dan tumpang tindih di wilayah operasi PHI, serta bekerja sama dengan Direktorat Hulu dalam mengevaluasi potensi untuk mendapatkan peluang blok migas baru.

Tantangan yang ada tidak mengecikan semangat kami untuk terus melihat peluang-peluang yang ada di masa depan serta memberikan nilai untuk seluruh Pemangku Kepentingan dalam setiap proses usaha dan program keberlanjutan yang dilaksanakan.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,

BAMBANG MANUMAYOSO

Direktur Utama

President Director

comparative studies, seminars, and others. Meanwhile, PHSS has implemented the Community Literacy Capacity Building Programme that forms a digital community and a scientific community. On the other hand, PHKT has also implemented its programme, namely SAHAJA Programme that provides vocational training facilities for communities around the operational area.

In terms of economic empowerment, PHI Subsidiaries have implemented several programmes, namely Petani MAJU 4.0 Programme by PHM that assists a Farmer group institution involving related parties, UKM Assistance Programme by PHSS that produces three independent UMKM, and UKM Development Programme by PHKT that develops the local economy.

In terms of health, PHSS has implemented the Water Supply System Development programme towards Water Provision and Community-Based Sanitation (Pamsimas). Meanwhile, PHKT has implemented a GRATIS programme (Healthy Sanitation Movement).

STRATEGIES FOR BUSINESS CHALLENGES

The challenges faced by the upstream oil and gas industry in Indonesia are oil and gas reserves limitation and old fields productivity amid the ever-increasing demand for oil and gas in Indonesia. In responding to these operational challenges, PHI has undertaken strategic initiatives by carrying out periodic sharing knowledge and seminars among PHI Subsidiaries, initiating subsurface studies and borderless projects to see the potential for exploration and exploitation in border areas and overlapping areas in PHI operations, as well as cooperating with Upstream Directorate in evaluating the potential to get new oil and gas block opportunities.

The challenges do not discourage us from continuing to see opportunities in the future and providing value to all the Stakeholders in every business process and sustainability programme carried out.